

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA MATERI POKOK BERSUCI

Nursamsi

SDN 38 Janna-jannaya

Email: nursamsiiji@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar materi bersuci kelas I SDN 38 Janna-jannaya 2) untuk mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar materi bersuci kelas I SDN 38 Janna-jannaya. Teori yang dipakai terdiri dari teori metode pembelajaran demonstrasi dan teori hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian PTK. Sampel penelitian yaitu peserta didik kelas I yang terdiri dari 10 orang peserta didik. penerapan metode demonstrasi pada materi bersuci peserta didik kelas I SDN 38 Janna-jannaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ke arah yang lebih baik, dikarenakan faktor tersedianya alat-alat dan fasilitas yang memadai, membantu peserta didik menemukan sendiri cara penyelesaian masalah yang dihadapi saat belajar. Pada siklus I terdapat 5 peserta didik yang belum meningkat hasil belajarnya, jadi hasil rata-rata kemampuan peserta didik pada materi bersuci secara klasikal mencapai 50%, sehingga kemampuan belajar peserta didik secara klasikal pada siklus I sudah tercapai namun belum maksimal. Pada siklus II rata-rata kemampuan peserta didik dalam materi bersuci meningkat menjadi 90%. Dengan demikian dapat dikatakan metode pembelajaran demonstrasi sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Hasil belajar, Bersuci

ABSTRACT

This research aims to 1) determine the teacher's efforts to improve learning outcomes for class I purification material at SDN 38 Janna-jannaya 2) to determine the effect of applying the demonstration method on learning outcomes for class I purification material at SDN 38 Janna-jannaya. The theory used consists of demonstration learning method theory and learning outcomes theory. This research uses a qualitative approach and PTK research type. The research sample was class I students consisting of 10 students. The application of the demonstration method to the material used by class I students at SDN 38 Janna-Jannaya can improve student learning outcomes in a better direction, due to the availability of adequate tools and facilities, helping students find their own ways of solving problems they face while studying. In cycle I there were 5 students whose learning outcomes had not improved, so the average results of students' abilities in classical purification material reached 50%, so that students' classical learning abilities in cycle I had been achieved but were not yet optimal. In cycle II, the average ability of students in purification material increased to 90%. Thus, it can be said that the demonstration learning method plays a very important role in improving students' abilities in solving learning problems.

Keywords : Demonstration Method, Learning Results, Purification

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan nilai sikap atau dengan kata lain bahwa belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar juga diartikan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Belajar bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru. Artinya seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Dengan belajar seseorang akan memperoleh hasil berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan, yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk mencapai hasil belajar tersebut, maka sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu baik yang bersifat internal seperti faktor jasmani peserta didik, psikologis dan kelelahan peserta didik. Atau pun faktor yang bersifat eksternal seperti faktor keluarga, masyarakat dan yang sangat pentingnya ialah faktor sekolah yang salah satunya ialah metode mengajar yang diterapkan oleh guru yang bersangkutan.

Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik, maka seorang guru harus pandai dalam pemilihan metode pembelajaran dan memiliki kompetensi yang memadai dalam transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sebab pemilihan metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar agar peserta didik tidak merasa bosan dan dapat menambah minat belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Bersuci, Kekeliruan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat menimbulkan banyak permasalahan.

Penulis menemukan permasalahan di lapangan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Masalah tersebut adalah rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik Kelas I SDN 38 Janna-jannaya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti. Jika diperhatikan nilai perkelasnya dari 10 orang peserta didik perkelas, hanya 5 peserta didik (50%) yang memperoleh hasil yang maksimal atau mencapai batas ketuntasan belajar minimal mereka (70). Sedangkan sisanya 5 peserta didik sekitar (50%) memperoleh rata-rata nilai dibawah (70). Guru harus berulang kali mengadakan remedial untuk peserta didik yang belum tuntas sampai mereka berhasil mencapai nilai minimal 70 untuk materi bersuci.

Hal ini mendorong penulis untuk mencari kelemahan dan memperbaiki sistem belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Bersuci di kelas I SDN 38 Janna-jannaya untuk semester berikutnya. Rendahnya minat dan motivasi sehingga berdampak pada hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas I SDN 38 Janna-jannaya khususnya pada materi Bersuci, ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang paling dominan adalah faktor guru yang kurang terampil menerapkan berbagai macam metode mengajar yang sesuai dengan materi. Kurang mampu mengelola kelas dan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran. Faktor yang lain adalah faktor dari dalam diri peserta didik sendiri. Peserta didik kurang termotivasi untuk belajar mata pelajaran agama Islam materi Bersuci. Bersuci, atau dalam istilah agama Islam disebut thaharah, merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan seorang Muslim. Materi bersuci mencakup berbagai cara dan aturan untuk memastikan kebersihan diri, yang merupakan bagian

integral dari praktik ibadah dan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya bersuci :

وَشِيَابَكَ فِطْهَرًا

Terjemahnya:

Pakaianmu, bersihkanlah! (Q.S.Al-Mudassir:4)

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri. (QS. Al-Baqarah: 222)

Pada ayat tentang Al-Mudassir ayat 4 telah dipaparkan akan pentingnya bersuci dalam ajaran agama Islam. Bersuci adalah ibadah yang sangat dianjurkan bahkan dianggap wajib karena ada kalimat perintah “bersihkanlah” yang mana ketika Al-Qur'an mengisyaratkan kalimat perintah maka hukumnya dikatakan wajib. Selaras dengan ayat selanjutnya yaitu surah Al- Baqarah ayat 222 akan pentingnya bersuci sebelum melakukan ibadah sehingga Allah sangat mencintainya.

Tujuan dari bersuci adalah untuk mencapai kebersihan dan kesucian baik fisik maupun spiritual. Kebersihan dalam Islam dianggap sebagai bagian dari iman dan merupakan manifestasi dari kesadaran diri dalam menjalankan ajaran agama dengan benar. Selain dari segi agama, bersuci juga berhubungan dengan kesehatan. Praktik bersuci yang rutin dapat membantu menjaga kebersihan pribadi dan mencegah penyebaran penyakit. Ini menunjukkan bahwa ajaran agama juga beradaptasi dengan prinsip-prinsip kesehatan yang baik.

Kurangnya motivasi peserta didik ini apabila ditelaah lebih lanjut melalui observasi awal ternyata disebabkan oleh beberapa faktor. Umumnya peserta didik yang penulis wawancarai mengatakan bahwa lemahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi bersuci sistem belajarnya yang kurang efektif dan efisien. Artinya selama ini metode yang digunakan cenderung berceramah dan peserta didik dibiasakan untuk menulis atau memindahkan isi buku pengangannya ke buku catatan harian sehingga banyak yang kurang termotivasi untuk belajar karena amat membosankan. Hal tersebut menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar di kelas terganggu dan tentunya berdampak terhadap menurunnya hasil belajar peserta didik. Untuk menarik perhatian peserta didik dalam pelajaran agama Islam khususnya pada materi bersuci, maka penulis tertarik menggunakan salah satu metode yang baru yaitu metode demonstrasi.

Metode demonstrasi pada hakikatnya telah diterapkan dalam pembelajaran PAI di kelas I SDN 38 Janna-jannaya. Akan tetapi kegiatan demonstrasi lebih sering dilakukan oleh guru dan kurang melibatkan peserta didik. Demikian pula pada saat pembelajaran, masih banyak peserta didik kurang memperhatikan demonstrasi guru. Bahkan tidak sedikit peserta didik kurang memperhatikan guru saat menerangkan, malas mengerjakan

tugas, ribut saat guru sedang menerangkan, dan cenderung pasif saat belajar sehingga hanya guru yang lebih dominan dalam pembelajaran.

Salah satu masalah penting yang menurunkan prestasi belajar peserta didik, yaitu rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti: peserta didik kurang aktif bertanya, hanya memperhatikan guru saat menerangkan materi, dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (pasif) sehingga dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI seharusnya melibatkan peserta didik secara aktif, sementara guru hanya mengarahkan atau membimbing peserta didik. Dengan cara tersebut, maka aktivitas belajar peserta didik dapat lebih maksimal sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Berkaitan dengan hal itu, maka dilakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Peserta didik Melalui Metode Demonstrasi Pada Materi Pokok Bersuci Fase A Kelas I SDN 38 Janna-Jannaya Kabupaten Bantaeng”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

Untuk penelitian ini, sampel diambil dari populasi peserta didik kelas I. Sampel yang dipilih adalah 10 peserta didik dari total populasi 16 peserta didik. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah simple random sampling atau pengambilan acak sederhana. Dengan metode ini, setiap peserta didik dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, sehingga sampel tersebut dapat mewakili populasi secara adil.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 38 Janna-jannaya, sekolah ini beralamat di Bulorapa Desa Bonto Majannang Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, observasi dan angket. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diteliti. Kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan/observasi, dan tahap analisis dan refleksi. Teknik analisis data dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi digunakan analisis data berdasarkan hasil skor rata-rata pengamatan. Sedangkan untuk analisis hasil belajar dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran digunakan rumus statistik deskriptif persentase. dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi digunakan analisis data berdasarkan hasil skor rata-rata pengamatan. Sedangkan untuk analisis hasil belajar dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran digunakan rumus statistik deskriptif persentase. Data diperoleh dari hasil tes pada siklus I dan II. Setiap peserta didik SDN 38 Janna-jannaya pada mata pelajaran bersuci dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKTP yaitu 70. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas

belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 70 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 70 % peserta didik yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah hasil dari tiap siklus beserta pembahasannya:

Tindakan Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 38 Janna-jannaya. Subjeknya merupakan peserta didik Fase A Kelas I yang berjumlah 10 orang. Adapun materi yang akan diteliti adalah Bersuci dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 70. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKTP untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata presentase 70 dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 70%. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahap utama dalam tiap siklusnya yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan metode Demonstrasi di Kelas I SDN 38 Janna-jannaya, kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menemukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada tahap ini perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja peserta didik, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan metode demonstrasi. Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan peserta didik. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengaplikasikan atau menindaklanjuti perencanaan yang terdapat ada modul ajar. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada tanggal 19 september 2024. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada peserta didik, antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab salam dari guru. setelah mengucapkan salam, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama-sama. Saat membaca doa seluruh peserta didik melaksanakan dengan khushyuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdoa bersama selesai, kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran peserta didik). Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran pada minggu lalu sehingga melatih peserta didik untuk mengingat materi yang disampaikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menyebutkan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada submateri sekaligus memberikan pertanyaan pemantik

2) Kegiatan Inti Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi mengorientasi, mengorganisasi, membimbing, mengembangkan, dan menganalisis. Kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan model pembelajaran problem based learning dengan metode mengajar demonstrasi. Kelima tahapan tersebut secara berurutan yaitu: Mengorientasi peserta didik pada masalah, Guru menampilkan video pembelajaran kemudian peserta didik mengamati video tersebut. Guru menjelaskan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui tentang bersuci. Apa yang mereka lakukan jika terkena kotoran. Guru mendemonstrasikan/mempraktekkan langsung cara bersuci dari najis dan hadas agar guru dapat memberikan pengajaran langsung yang jelas. Dengan melihat cara yang benar, peserta didik akan lebih mudah memahami langkah-langkahnya dan menghindari kesalahan. Selain itu, guru dapat menjawab pertanyaan dan menjelaskan hal-hal yang mungkin masih membingungkan. Demonstrasi ini juga memastikan bahwa peserta didik mengikuti praktik yang sesuai dengan ajaran agama, sehingga mereka dapat bersuci dengan benar dan merasa lebih percaya diri saat beribadah. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, Pada tahap ini Guru membagi 10 peserta didik ke dalam dua kelompok Setelah itu, guru memberikan instruksi mengenai pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan jelas, sambil menunjukkan contoh konkret agar peserta didik dapat memahami dengan baik. Selama penjelasan, peserta didik diharapkan untuk memperhatikan dan mencatat poin-poin penting yang disampaikan. Setelah instruksi selesai, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya jika ada yang kurang jelas, sehingga mereka dapat lebih siap untuk melanjutkan pengerjaan LKPD secara berkelompok. Membimbing penyelidikan kelompok, Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa mereka dibagi dua kelompok yaitu kelompok najis dan kelompok hadas masing-masing terdiri dari 5 orang, untuk mendorong kerja sama dalam diskusi. Setelah guru membagi peserta didik ke beberapa kelompok, maka guru membagikan LKPD ke setiap perwakilan kelompok. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Setelah selesai mengerjakan LKPD, setiap kelompok bersiap untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka mengenai contoh najis dan hadas serta cara membersihkannya. Setiap kelompok mengambil giliran untuk mempresentasikan dengan jelas dan menjelaskan poin-poin penting yang telah mereka bahas. Setelah presentasi, peserta didik dari kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan untuk mendorong diskusi yang lebih mendalam. Guru juga dapat memberikan umpan balik untuk memastikan bahwa semua informasi disampaikan dengan akurat dan untuk memperkaya pemahaman semua peserta didik tentang topik tersebut. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi, guru meminta peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap kelompok yang telah tampil, menghargai usaha dan kontribusi mereka dalam pembelajaran. Proses ini mendorong

peserta didik untuk memberikan umpan balik positif dan menunjukkan rasa hormat terhadap teman-teman mereka. Jika ada peserta didik yang kurang memahami materi, guru memberikan penguatan dengan menjelaskan kembali poin-poin penting dan memberikan contoh tambahan agar pemahaman mereka meningkat.

3) Kegiatan Penutup Di akhir kegiatan pembelajaran guru bersama peserta didik menyimpulkan materi. Selanjutnya guru melakukan refleksi dengan sesi tanya jawab, di mana peserta didik dapat mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat terkait materi yang telah dilaksanakan. Setelah itu, guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan diri dengan baik. Untuk menutup kegiatan, guru memberikan motivasi agar peserta didik tetap semangat dalam belajar, kemudian diakhiri dengan doa dan salam sebagai penutup pembelajaran.

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini kegiatan observasi dilakukan saat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran pada siklus I. Adapun yang diamatipada tahap ini ialah aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan 29 pembelajaran pada materi besuci di kelas I SDN 38 Janna-jannaya dengan menggunakan metode demonstrasi.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada tahap ini, pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan instrument yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh guru kelas yaitu Febi Amriani. S.Pd. Berdasarkan hasil penilaian data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru pada siklus I, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di peroleh skor 53 dan jumlah maksimal skor 68. Dengan demikian nilai rata-rata adalah $P = \frac{49}{68} \times 100\% = 72,05\%$. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori baik.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I Selain aktivitas guru yang diamati, pada Siklus I juga dinilai hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik SDN 38 Janna-jannaya pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Berdasarkan hasil penilaian data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di peroleh skor 44 dan jumlah maksimal skor 56. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori baik.

3) Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I Hasil belajar peserta didik kelas I SDN 38 Janna-jannaya diperoleh setelah diadakannya tes proses belajar mengajar pada modul ajar siklus I. Tes yang diberikan guru berbentuk soal pilihan berganda sebanyak 10 soal yang untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah menerapkan metode demonstrasi yang diikuti oleh 10 orang peserta didik, dengan KKTP 70. Berdasarkan hasil perhitungan skor hasil test belajar pada siklus I pada materi bersuci, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai	KKTP	Keterangan
1	Putri Muliani	80	70	Tuntas
2	Afdal	60	70	Tidak Tuntas
3	Muh. Rifqi	60	70	Tidak Tuntas
4	Ainun Mardia	90	70	Tuntas
5	Nur Salsabila	100	70	Tuntas
6	Al-Fathir	80	70	Tuntas
7	Gilang	60	70	Tidak Tuntas
8	Andika	60	70	Tidak Tuntas
9	Abizar	90	70	Tuntas
10	Zalwa	60	70	Tidak Tuntas

$$\begin{aligned}
 \text{KKTP} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik Keseluruhan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{5}{10} \times 100 \% \\
 &= 50\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai hasil test belajar pada siklus I, terdapat 5 orang peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu yaitu peserta didik yang memperoleh daya serap < 70 sesuai dengan KKTP yang telah ditetapkan oleh SDN 38 Janna-jannaya tersebut untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi bersuci, dan peserta didik yang memperoleh daya serap ≥ 70 berjumlah 5 orang dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 50%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I belum tercapai dengan sempurna.

Tahap analisis dan refleksi Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu belum tercapainya nilai yang diperoleh peserta didik sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan. Pada bagian ini diberikan keterangan terkait temuan aspek aspek yang terdapat pada modul ajar Siklus I tetapi tidak dilakukan oleh guru dan peserta didik saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga perlu adanya revisi pada Siklus II. Berdasarkan hasil temuan terkait aktivitas guru dan peserta didik pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Aktivitas Guru	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran secara khusus pada kegiatan awal	Gurus harus menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada kegiatan awal sehingga peserta didik terarah dan fokus pada pencapaian hasil belajar.

2	Aktivitas Peserta didik	Peserta didik sulit dan bingung memahami materi yang disampaikan guru, sehingga enggan dan tidak tau mau bertanya	Guru perlu memotivasi peserta didik agar mau bertanya tentang materi yang belum dipahami.
3	Hasil Tes Siklus I	Masih terdapat 5 orang peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan minimum yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan peserta didik masih bingung dengan metode mengajar yang dipakai guru dalam menuntaskan materi bersuci.	Pada pertemuan berikutnya guru dituntut untuk lebih profesional dalam menerapkan metode demonstrasi sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi bersuci yang dipelajari.

Dari data yang telah didapatkan dan belum memenuhi indikator kinerja, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini, diharapkan hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Tindakan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I, yang masih melakukan metode pembelajaran demonstrasi hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Fase A Kelas 1 SDN 38 Janna-jannaya pada materi Bersuci. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II seperti guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada kegiatan awal sehingga peserta didik terarah dan fokus pada pencapaian hasil belajar, Guru perlu memotivasi peserta didik agar mau bertanya tentang materi yang belum dipahami, Pada pertemuan berikutnya guru dituntut untuk lebih profesional dalam menerapkan metode demonstrasi sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi bersuci.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja peserta didik, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus II yang disesuaikan dengan metode demonstrasi. Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan peserta didik. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengaplikasikan atau menindaklanjuti perencanaan yang terdapat ada modul ajar. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada tanggal 26 september 2024. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada peserta didik, antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab salam dari guru. setelah mengucapkan salam, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama- sama. Saat membaca doa seluruh peserta didik melaksanakan dengan khushyuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdoa bersama selesai, kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran peserta didik). Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran pada minggu lalu sehingga melatih peserta didik untuk mengingat materi yang disampaikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menyebutkan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada submateri sekaligus memberikan pertanyaan pemantik.

2) Kegiatan Inti Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi mengorientasi, mengorganisasi, membimbing, mengembangkan, dan menganalisis. Kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan model pembelajaran problem based learning dengan metode mengajar demonstrasi. Kelima tahapan tersebut secara berurutan yaitu: Mengorientasi peserta didik pada masalah, Guru menampilkan video pembelajaran kemudian peserta didik mengamati video tersebut. Guru menjelaskan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui tentang bersuci. Apa yang mereka lakukan

jika terkena kotoran. Guru mendemostrasikan/mempraktekkan langsung cara bersuci dari najis dan hadas agar guru dapat memberikan pengajaran langsung yang jelas. Dengan melihat cara yang benar, peserta didik akan lebih mudah memahami langkah langkahnya dan menghindari kesalahan. Selain itu, guru dapat menjawab pertanyaan dan menjelaskan hal-hal yang mungkin masih membingungkan. Demonstrasi ini juga memastikan bahwa peserta didik mengikuti praktik yang sesuai dengan ajaran agama, sehingga mereka dapat bersuci dengan benar dan merasa lebih percaya diri saat beribadah. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, Pada tahap ini Guru membagi 10 peserta didik ke dalam dua kelompok Setelah itu, guru memberikan instruksi mengenai pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan jelas, sambil menunjukkan contoh konkret agar peserta didik dapat memahami dengan baik. Selama penjelasan, peserta didik diharapkan untuk memperhatikan dan mencatat poin-poin penting yang disampaikan. Setelah instruksi selesai, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya jika ada yang kurang jelas, sehingga mereka dapat lebih siap untuk melanjutkan pengerjaan LKPD secara berkelompok. Membimbing penyelidikan kelompok, Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa mereka dibagi dua kelompok yaitu kelompok najis dan kelompok hadas masing-masing terdiri dari 5 orang, untuk mendorong kerja sama dalam diskusi. Setelah guru membagi peserta didik ke beberapa kelompok, maka guru membagikan LKPD ke setiap perwakilan kelompok. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Setelah selesai mengerjakan LKPD, setiap kelompok bersiap untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka mengenai contoh najis dan hadas serta cara membersihkannya. Setiap kelompok mengambil giliran untuk mempresentasikan dengan jelas dan menjelaskan poin-poin penting yang telah mereka bahas. Setelah presentasi, peserta didik dari kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan untuk mendorong diskusi yang lebih mendalam. Guru juga dapat memberikan umpan balik untuk memastikan bahwa semua informasi disampaikan dengan akurat dan untuk memperkaya pemahaman semua peserta didik tentang topik tersebut. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi, guru meminta peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap kelompok yang telah tampil, menghargai usaha dan kontribusi mereka dalam pembelajaran. Proses ini mendorong peserta didik untuk memberikan umpan balik positif dan menunjukkan rasa hormat terhadap teman-teman mereka. Jika ada peserta didik yang kurang memahami materi, guru memberikan penguatan dengan menjelaskan kembali poin-poin penting dan memberikan contoh tambahan agar pemahaman mereka meningkat.

3) Kegiatan Penutup Di akhir kegiatan pembelajaran guru bersama peserta didik menyimpulkan materi. Selanjutnya guru melakukan refleksi dengan sesi tanya jawab, di mana peserta didik dapat mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat terkait materi yang telah dilaksanakan. Setelah itu, guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan diri dengan baik. Untuk menutup kegiatan, guru memberikan motivasi agar peserta didik tetap semangat dalam belajar, kemudian diakhiri dengan doa dan salam sebagai penutup pembelajaran.

Adapun yang diamati pada tahap ini adalah aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran pada materi bersuci di kelas I SDN 38 Janna jannaya dengan menggunakan metode demonstrasi.

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan instrument yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru kelas yaitu ibu febi Amriani, S.Pd. Berdasarkan hasil penilaian data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru pada siklus II, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup di peroleh skor 60 dan jumlah maksimal skor 60.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II Selain aktivitas guru yang diamati, pada Siklus II juga dinilai hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik SDN 38 Janna-jannaya pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Berdasarkan hasil penilaian data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup di peroleh skor 51 dan jumlah maksimal skor 56. Dengan demikian nilai rata-rata adalah $P = \frac{51}{56} \times 100\% = 91,07\%$. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori sangat baik.

3) Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II Hasil belajar peserta didik kelas I SDN 38 Janna-jannaya diperoleh setelah diadakannya tes proses belajar mengajar pada modul ajar siklus II. Tes yang diberikan guru berbentuk soal pilihan berganda sebanyak 10 soal yang untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah menerapkan metode demonstrasi yang diikuti oleh 10 orang peserta didik, dengan KKTP 70. Berdasarkan hasil perhitungan skor hasil test belajar pada siklus II pada materi bersuci, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Peserta Didik Pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai	KKTP	Keterangan
1	Putri Muliani	80	70	Tuntas
2	Afdal	60	70	Tidak Tuntas
3	Muh. Rifqi	80	70	Tuntas
4	Ainun Mardia	90	70	Tuntas
5	Nur Salsabila	100	70	Tuntas
6	Al-Fathir	80	70	Tuntas
7	Gilang	90	70	Tuntas
8	Andika	90	70	Tuntas
9	Abizar	90	70	Tuntas
10	Zalwa	80	70	Tuntas

$$\begin{aligned}
 \text{KKTP} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik Keseluruhan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{9}{10} \times 100 \% \\
 &= 90\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai hasil test belajar pada siklus II, terdapat 1 orang peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu yaitu peserta didik yang memperoleh daya serap < 70 sesuai dengan KKTP yang telah ditetapkan oleh SDN 38 Janna-jannaya tersebut untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi bersuci, dan peserta didik yang memperoleh daya serap ≥ 70 berjumlah 9 orang dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 90%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai dengan sempurna.

Tahap analisis dan refleksi Pada bagian ini diberikan keterangan terkait temuan aspek aspek yang terdapat pada modul ajar Siklus II tetapi tidak dilakukan oleh guru dan peserta didik saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga perlu adanya revisi pada Siklus II. Berdasarkan hasil temuan terkait aktivitas guru dan peserta didik pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Hasil Tes Siklus II	Masih ada 1 orang peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas hal ini dikarenakan peserta didik tersebut kurang teliti ketika menjawab soal tes tahap 2	Guru dapat menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik yang belum tuntas tersebut agar mencapai ketuntasan maksimal.

Berdasarkan analisis data performansi guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan, 72,05% pada siklus I menjadi 88,2% pada siklus II.. Perolehan nilai tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dan termasuk kriteria sangat baik. Performansi guru dan kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran demonstrasi membawa pengaruh terhadap aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas pesert didik pada siklus II sudah berada pada kriteria aktivitas yang sangat tinggi dari 78,5% pada siklus I menjadi 91,7% pada siklus II. Kriteria aktivitas yang sangat baik menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

Pembelajaran yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi KKTP. Peningkatan yang dicapai pada siklus II sangat baik. Ketuntasan belajar meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 40%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas peserta didik juga mencapai kualifikasi aktivitas yang sangat baik (80% - 100%) dan perolehan nilai performansi guru dan pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran telah melampaui KKTP. Hasil belajar telah melampaui standar minimal yang ditetapkan sebagai KKTP dengan ketuntasan belajar lebih dari 70%. Dengan demikian pembelajaran selesai dilaksanakan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekaligus guru dalam siklus I, yang berlangsung pada tanggal 19 September 2024 dan siklus II berlangsung pada tanggal 26 September 2024 di SDN 38 Janna-jannaya, peneliti akan membahas hasil-hasil yang diperoleh di lapangan. Hasil skala akhir pada siklus I belum mencapai target, maka peneliti merefleksikan tindakan siklus I untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya (siklus II). Refeleksi siklus I sebagai berikut: 1) Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran secara khusus pada kegiatan awal; 2) Peserta didik sulit dan bingung memahami materi yang disampaikan guru, sehingga enggan dan tidak mau bertanya; 3) Masih terdapat 5 orang peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan minimum yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan peserta didik masih bingung dengan metode mengajar yang dipakai guru dalam menuntaskan materi bersuci.

Dengan demikian, untuk pembelajaran siklus II, hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah sebagai berikut: Guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada kegiatan awal sehingga peserta didik terarah dan fokus pada pencapaian hasil belajar. Guru perlu memotivasi peserta didik agar mau bertanya tentang materi yang belum dipahami. Pada pertemuan berikutnya guru dituntut untuk lebih profesional dalam menerapkan metode demonstrasi sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi bersuci yang dipelajari.

Metode demonstrasi pembelajaran yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan materi bersuci masih ada peserta didik tergolong tidak tuntas. Melihat hasil pada siklus 1 yaitu belum mencapai KKTP, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Nilai-nilai yang terkandung dalam metode demonstrasi sangat bermanfaat baik bagi peserta didik maupun guru. Metode ini tidak hanya memudahkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial yang baik. Bagi guru, model ini memungkinkan mereka untuk membina hubungan yang lebih baik di kelas, baik secara individu maupun kelompok, serta menjadi sosok yang diidamkan oleh peserta didik. Dengan menyediakan fasilitas dan pelayanan yang optimal, guru menciptakan suasana nyaman di mana peserta didik merasa diperhatikan. Selain itu, guru juga dapat lebih mengenal setiap peserta didik secara lebih dekat.

Penerapan metode demonstrasi yang diterapkan pada siklus II lebih efektif dibandingkan siklus I karena pada siklus II peneliti lebih memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam pelajaran dan keaktifan peserta didik meningkat dikarenakan rasa ingin tahu peserta didik ikut meningkat. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Fase A Kelas I SDN 38 Janna-jannaya. Hal ini dapat dilihat meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dilihat dari KKTP yang telah ditentukan sebelumnya. Dimana pada siklus I kemampuan peserta didik pada materi bersuci berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II kemampuan peserta didik pada materi bersuci berada di kategori sangat baik. Sehingga dapat dilihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II yang mengalami peningkatan yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar materi bersuci dengan penerapan metode demonstrasi pada peserta didik kelas I SDN 38 Janna jannaya mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal ini dikarenakan adanya faktor pendukung dalam mengelola pembelajaran antara lain adalah tersedianya alat-alat yang mendukung dan fasilitas yang memadai yang dapat membantu peserta didik menemukan sendiri cara penyelesaian masalah yang dihadapi saat belajar. Guru hanya memberikan pengetahuan terbatas kepada peserta didik sedangkan yang berperan aktif adalah peserta didik dan suasana belajarpun menyenangkan, artinya dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi aktivitas peserta didik lebih dominan dibandingkan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. 2) Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi bersuci dengan menggunakan metode demonstrasi.

Hal ini diketahui dari nilai hasil pada ketuntasan belajar meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 40%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal .(2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Baharuddin. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basrowi & Suwandi. (2002). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahyana. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Ipa Terpadu*. *Jurnal Nalar Pendidikan*. 2014. <https://id.search.yahoo.com>, diakses: 4 Oktober 2017.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2005). *Langkah-Langkah Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurhuda, Zaidun. (2016). *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat ID Kelas IV MI Baran Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Walisongo
- Poewadarminta.(2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.